

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerja Seks Komersial merupakan masalah yang klasik dan struktural tetapi dikarenakan kebutuhan maka cara instan ini dilakukan untuk menyelesaikannya. Nama lain dari Pekerja Seks Komersial (PSK) yakni pelacuran atau sering disebut sebagai pemuas nafsu seks yang menjadi salah satu masalah sosial yang sementara ini dilihat dari hubungan sebab-akibat dan asal mulanya tidak dapat diketahui secara pasti. Seiring dengan adanya masalah kemiskinan dan tidak meratanya kesejahteraan secara ekonomi maupun sosial, jumlah Pekerja Seks Komersial tidak kunjung surut, malah semakin merebak. Dimana selama ini merupakan masalah sosial yang tidak kunjung dapat diatasi, atau paling tidak dikurangi. Sehingga sampai saat ini Pekerja Seks Komersial (PSK) masih banyak dijumpai di kota-kota besar salah satunya di kota Bekasi.

Berdasarkan data dari media website OKEZONE NEWS, bahwa dari data yang dimiliki Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Sehati, tercatat ada sebanyak 2.500 Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Bekasi. Data tersebut didapat berdasarkan hasil survei dari LSM Mitra Sehati, International Labour Organization (ILO) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal tahun 2013 lalu. Sedangkan Direktur LSM Mitra Sehati Hazami, mengatakan jumlah tersebut meningkat tajam jika dibanding dengan hasil survei lima tahun sebelumnya, yang mencapai 1.500 orang. Ironisnya, dari jumlah pekerja seks komersial saat ini, 30% diantaranya masih dibawah usia 19 tahun.

Untuk data dari Tenda Biru sendiri dengan rata – rata usia 14 tahun sampai 17 tahun para Pekerja Seks Komersial yang bekerja di tempat tersebut sebanyak 20 orang. Untuk nama Tenda Biru sendiri merupakan istilah sebuah cafe remang – remang yang digunakan sebagai tempat bekerja para Pekerja Seks Komersial yang berada di daerah Wanasari Cibitung, Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan data di atas, bahwa profesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) pada saat ini sudah mulai dijajaki oleh beberapa remaja di bawah umur akan tetapi pekerjaan mereka juga sama dengan para pekerja seks komersial

lainnya yang dituntut agar para pelanggan menyukainya, yakni dengan cara berpenampilan terbuka (seksi), penampilan yang menarik dengan menggunakan *make up*, maka orang akan mempersepsikan bahwa wanita ini cantik dan akan memuaskan dengan kondisi mereka yang masih muda, dengan harapan timbal balik dari para pelanggan akan memberikan bayaran yang tinggi.

Masyarakat pada umumnya memandang sebelah mata terhadap wanita pekerja seks komersial (PSK), bahkan menyebut para PSK sebagai sampah masyarakat, tetapi para PSK itu sendiri sebenarnya tidak ingin menjalani profesi tersebut. Alangkah baiknya masyarakat tidak langsung memberikan justifikasi bahwa para PSK dipandang sebagai sampah masyarakat. Disamping itu banyak pihak yang mendukung keberadaannya PSK itu sendiri.

Menurut mereka PSK dapat menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkan jasa karena tanpa mengeluarkan biaya penyaluran seperti itu dikhawatirkan akan menjadi hal yang tidak baik hal yang tidak diinginkan kepada kaum wanita baik – baik. Dengan adanya pandangan masyarakat yang secara umum menilai bahwa PSK itu sampah bagi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, bahwa pentingnya konsep diri positif dalam penelitian ini karena Pekerja Seks Komersial menjadi bukan rahasia umum kalau Pekerja Seks Komersial itu dipandang negatif oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini mengambil tentang konsep diri positif seorang remaja atau anak di bawah umur, dimana remaja atau anak di bawah umur itu seharusnya memiliki suatu konsep diri yang positif. Untuk itu, diperlukannya peran keluarga, dimana keluarga merupakan orang terdekat yang mempunyai peran penting bagi perkembangan anak dan lingkungan yang kuat untuk mendidik perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai kekuatan dan kedekatan dalam mendidik anak, khususnya tentang pendidikan seks. Untuk itu anak pada saat usia remaja perlu membekali diri dengan pandangan yang benar tentang konsep diri. Remaja perlu menjadi diri yang memiliki konsep diri positif dan remaja juga perlu menjadi diri yang efektif agar dapat mempengaruhi orang lain untuk memiliki konsep diri yang positif juga. Selain itu, remaja perlu menjadi diri yang mampu menciptakan interaksi sosial yang saling mempercayai, saling terbuka, saling memperhatikan kebutuhan teman, dan saling mendukung.

Selain keluarga ada juga upaya pemerintah khususnya Bekasi dalam menangani Pekerja Seks Komersial remaja ini dengan melakukan razia pada setiap bulan. Jika perlu pemerintah melakukan rehabilitasi kepada Pekerja Seks Komersial. Dalam masa rehabilitasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Bekasi diberikannya pembelajaran kepada Pekerja Seks Komersial. Dinas Sosial Kabupaten Bekasi juga bekerja sama dengan Dinas Pendidik untuk melakukan pembelajaran atau memberi ilmu pengetahuan. Namun, jika ada Pekerja Seks Komersial yang masih sekolah atau berpendidikan Dinas Sosial Kabupaten Bekasi akan memanggil orangtuanya untuk datang menjemput anaknya dan membuat surat perjanjian bahwa anak tersebut tidak akan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial kembali.

Ibu Yuyun selaku Humas Dinas Sosial Kabupaten Bekasi mengatakan bahwa pada tahun 2017 tercatat adanya 20 % Pekerja Seks Komersial yang masih dibawah umur rata-rata masih berusia 16 tahun kebawah itu yang membuat pemerintah perihatin dengan keadaan sekarang. Anak di bawah umur dengan mudahnya bekerja sebagai wanita malam atau sebagai Pekerja Seks Komersial.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Bekasi, pada tahun 2016 jumlah Pekerja Seks Komersial yang dibina dan dipulangkan kembali yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah Pekerja Seks Komersial yang dibina dan dipulangkan kembali meningkat menjadi 28 orang. Berdasarkan data pada tahun 2016, Pekerja Seks Komersial yang dibina dan dipulangkan kembalikan dikembali diketahui ada 9 orang berstatus menikah dan 9 orang lainnya berstatus janda. Sedangkan pada tahun 2017, Pekerja Seks Komersial yang dibina dan dipulangkan kembali diketahui ada 1 orang yang berstatus menikah, 1 orang berstatus belum menikah, dan 26 orang lainnya berstatus janda.

Berdasarkan fenomena mengenai Pekerja Seks Komersial di bawah umur mengenai pembentuk diri yang melatar belakangi remaja yang masih di bawah umur ini dengan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial, dimana mereka selalu berpikir apa yang mereka lakukan itu positif mereka selalu menjalankannya dengan perasaan yang biasa saja, tidak ada rasa takut ataupun khawatir dengan apa yang mereka perbuat. Untuk itu, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut, sehingga peneliti mengangkat masalah ini. Berdasarkan pemampanan

tersebut dirumuskan dalam judul “**Konsep Diri Positif Pekerja Seks Komersial Perempuan Di bawah Umur (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial Di Tenda Biru Kelurahan Wanasari Cibitung)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, yaitu sebagai berikut : Konsep Diri Positif Pekerja Seks Komersial Perempuan Di bawah Umur (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial Di Tenda Biru Kelurahan Wanasari Cibitung).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Peneliti juga membuat pertanyaan penelitian guna mendapatkan data, pertanyaan yang diajukan sebagai berikut. Bagaimana konsep diri yang Positif dari Pekerja Seks Komersial (PSK) di bawah umur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus, dimana untuk mencapai tujuan khusus yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman mengenai pembentuk konsep diri Positif pada pekerja seks komersial di bawah umur.
2. Untuk mengetahui konsep diri Positif dari Pekerja Seks Komersial (PSK) di bawah umur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan pemikiran dari hasil pembahasan pekerja seks di bawah umur di tenda biru yang di tinjau dari segi ilmu komunikasi, khususnya terkait dengan komunikasi anak di bawah umur yang sudah bekerja sebagai pekerja seks komersial. bisa menjadi bahan pengetahuan mengenai pekerja seks komersial.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pelaku pekerja seks komersial bahwa dalam bekerja seks komersial tidak seharusnya yang bekerja berusia masih di bawah umur karena setiap tindakan yang dilakukan oleh pekerja seks komersial itu harus dilakukan oleh orang sudah dewasa. Setiap tindakan atau penempilan seorang pekerja seks harus dilakukan oleh orang sudah dewasa.

